

Karakteristik Setting dalam Cerpen-cerpen *Kompas* Mutakhir

Audhya Merdekawati¹

Dr. Eli Masnawati, M.Pd²

Muhri, S.Pd, M.A³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

audhyamerdekawatiaudmw@gmail.com

elimasnawati@stkipgri-bkl.ac.id

muhrimohtar1234@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the characteristics of the settings in the latest *Compass* short stories by using the theory of fiction studies, namely: (1) How are the characteristics of time settings in *Compass* short stories, (2) How are the characteristics of place settings in *Compass* short stories. The type of research used is qualitative research. The source of the data in this study comes from *Compass* short stories published in 2021 and 2022, the research data is in the form of quotes from *Compass* short stories. The data collection method used is documentation while the data collection techniques used are reading techniques and note-taking techniques. The data analysis method used is descriptive method while the data analysis technique used is content analysis. The results of research on the characteristics of the setting in the latest *Compass* short stories found as many as 109 data. On the characteristics of the time settings as many as 56 data and on the characteristics of the settings of the place as many as 53 data. In the data of 109 data on the characteristics of the settings in the latest *Compass* short stories, the two data on the characteristics of the time settings and the characteristics of the place settings are interrelated. *Compass* short stories in writing the story always involve settings the time and settings the place so that they can build a perfect story.

Keywords: Characteristics, Settings, Short Story

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik setting dalam cerpen-cerpen *Kompas* mutakhir dengan menggunakan teori pengkajian fiksi yakni: (1) Bagaimana karakteristik setting waktu dalam cerpen-cerpen *Kompas*, (2) Bagaimana karakteristik setting tempat dalam cerpen-cerpen *Kompas*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari cerpen-cerpen *Kompas* tahun terbitan 2021 dan 2022, data penelitiannya berupa kutipan-kutipan dari cerpen-cerpen *Kompas*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan teknik analisis data yang digunakan analisis isi. Hasil penelitian terhadap karakteristik setting dalam cerpen-cerpen *Kompas* mutakhir di temukan sebanyak 109 data. Pada karakteristik setting waktu sebanyak 56 data dan pada karakteristik setting tempat sebanyak 53 data. Pada data 109 data karakteristik setting dalam cerpen-cerpen *Kompas* mutakhir tersebut, Kedua data karakteristik setting waktu dan karakteristik setting tempat saling memiliki keterkaitan. Cerpen-cerpen *Kompas* dalam menulis ceritanya selalu melibatkan setting waktu dan setting tempat sehingga dapat membangun cerita yang sempurna.

Kata kunci : Karakteristik, Setting, Cerpen

Pendahuluan

Karya sastra yang ada di Indonesia berkembang pesat hal ini terbukti dengan munculnya hasil karya sastra yang banyak menyajikan cerita tentang kehidupan sosial pada masyarakat. Seiring dengan berkembangnya zaman banyak bermunculan para pengarang-pengarang baru yang membuat dan menggambarkan sastra secara kreatif, sehingga dapat diterima di kalangan masyarakat. Pengarang menuliskan karya sastranya dengan menggambarkan kehidupan manusia kemudian dituangkan melalui media tulisan.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat sering dijadikan bahan untuk pembuatan cerita oleh pengarang. Pengarang mengambil cerita dari lingkungan sekitar masyarakat dengan menggunakan sebuah gagasan ide pokok kemudian diolah dalam bentuk cerita yang imajinatif dan menceritakan peristiwa kehidupan masyarakat melalui daya kreasi dan imajinasi, disisi lain pengarang mengajak pembaca untuk dapat merasakan pengalaman hidup yang dirasakan. Karya sastra memiliki beberapa bentuk yaitu prosa, puisi, dan drama semua diciptakan dan dikembangkan melalui beberapa cara yang sesuai dengan ketentuan masing-masing, sehingga dapat menghasilkan karya sastra berdasarkan jenis-jenisnya seperti prosa misalnya novel, roman, dan juga ada yang berjenis cerita pendek.

Cerpen-cerpen *Kompas* di dalam ceritanya memuat cerita yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, alur, sudut pandang dan lain-lain. Latar merupakan salah satu unsur intrinsik dalam pembangunan sebuah cerpen. Latar atau setting disebut juga sebagai landasan tumpu dan menyaran pada pengertian tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Setting tersebut dijadikan sebagai bahan masalah yang akan diangkat oleh pengarang. Peneliti memilih cerpen *Kompas* untuk dijadikan penelitian karena bagi peneliti cerita yang terkemas sangat penting, sebab di dalam cerpen-cerpen *Kompas* tersisipkan cerita unik dan terdapat pula cerita yang tidak masuk akal bahkan tidak patut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kehidupan manusia memiliki hubungan erat dengan masalah, apabila manusia tidak memiliki masalah rasanya kurang lengkap.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam cerpen-cerpen *kompas* maka alasan peneliti memilih cerpen-cerpen *Kompas* sebagai penelitian ini karena persoalan dalam cerita cerpen-cerpen *Kompas* mengisahkan kisah nyata yang dialami oleh masyarakat selain itu, peristiwa yang terkandung pada cerpen-cerpen *kompas* sangat menarik untuk diteliti dengan karakteristik setting dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam cerpen-cerpen *Kompas*.

Penelitian ini menggunakan teori pengkajian fiksi Nurgiyantoro yang akan menjadi teoritis dalam memahami latar pada kumpulan cerpen Kompas. Kajian teori fiksi Nurgiyantoro sesuai dengan permasalahan penelitian ini karena secara mendalam teori pengkajian fiksi Nurgiyantoro lebih mengarahkan pada latar. Penelitian ini akan mengkaji latar yang ada di dalam kumpulan cerpen Kompas. Maka yang akan diteliti yakni latar waktu dan latar tempat pada kumpulan cerpen Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang latar sehingga pembaca dapat memahami secara mendalam mengenai latar yang terdapat dalam kumpulan cerpen Kompas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. 1) Bagaimana karakteristik latar waktu dalam cerpen-cerpen *Kompas*. 2) Bagaimana karakteristik latar tempat dalam cerpen-cerpen *Kompas*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik latar waktu dan karakteristik latar tempat.

Kajian Pustaka

Strukturalisme

Struktur karya sastra atau strukturalisme merupakan struktur yang di dalamnya terdapat sebuah susunan, penegasan dan gambaran dari keseluruhan bahan yang telah menjadi komponen di mana komponen tersebut secara bersamaan membentuk kebulatan rangkaian yang indah . (Abrams, 1999:102). Analisis strukturalisme merupakan karya sastra yang hanya memusatkan pada perhatian otonomi sastra sebagai karya fiksi. Karya sastra tidak memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur di luar signifikasinya karena strukturalisme tergolong dalam pendekatan objektif yang hanya fokus terhadap karya sastra. (Jabrohim, 2003:65). Strukturalisme suatu cara untuk menemukan makna dari keseluruhan karya sastra yang menjadi bahan kajian dengan melalui pengupasan maupun pemaparan unsur-unsur karya sastra yang membentuk keterkaitan secara keutuhan karya sastra. (Nurgiyantoro, 2013:357).

Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang di dalamnya membangun sebuah karya sastra .unsur intrinsik tersebut mampu menghasilkan cerita yang keterpaduan dari berbagai unsurnya. Bahkan unsur intrinsik ini dalam keterpaduannya akan memiliki akhir pembangun inti dari cerita.(Nurgiyantoro, 2013:30) sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang di luar teks sastra. Akan tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembangun cerita dari sebuah karya sastra. (Nurgiyantoro, 2013:30).

Latar

Latar waktu merupakan latar yang menjelaskan suatu keterangan kapan terjadinya peristiwa di dalam cerita baik dalam bentuk penyebutan tanggal dan situasi yang terjadi. (Nurgiyantoro, 2013:308) sedangkan latar tempat merupakan penunjuk lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita karya fiksi. Unsur yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu atau inisial tertentu dan lokasi tertentu dengan nama yang jelas. (Nurgiyantoro, 2013:314).

Latar waktu dan latar tempat di dalamnya terdapat sebuah latar dimana latar tersebut terbagi menjadi empat latar yakni latar fisik, latar spiritual, latar netral dan latar fungsional. Latar fisik menunjukkan lokasi dan berhubungan dengan waktu, latar spiritual menunjukkan lokasi dan tata cara keparcayaan, latar netral menunjukkan sifat khas pada unsur maupun tokoh dan latar fungsional menunjukkan perkembangan plot dan karakter tokoh.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa atau mendeskripsikan karakteristik setting dalam cerpen-cerpen *Kompas* mutakhir. Selanjutnya pendekatan kualitatif dijadikan sebagai wadah dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan cerpen sebagai alat pengumpulan data dan analisis data.

Menurut Meleong (2009:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah karena peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen kunci. Penelitian ini tidak dapat dimanipulasi dalam segi menganalisis objek dan data harus sesuai dengan apa yang ada. Penelitian ini mengkaji karakteristik setting dalam cerpen-cerpen *Kompas* mutakhir dengan menggunakan kumpulan cerpen *Kompas*.

Data merupakan sebuah informasi atau bahan yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah-masalah yang sudah dikaji. Data hasil pencatatan dari peneliti baik berupa fakta maupun berupa kata atau kalimat. (Arikunto, 2014:161). Data dalam penelitian ini adalah kutipan dari cerpen *Kompas* berupa kalimat atau kata yang mengandung karakteristik latar waktu dan latar tempat.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu metode dokumentasi. Arikunto (2014:23) mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkripsi, buku dan majalah yang berhubungan dengan objek penelitian guna menjawab permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data melalui sumber tertulis. Peneliti mengumpulkan data ini dalam kumpulan cerpen-cerpen *Kompas*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah kedua setelah melalui tahap metode pengumpulan data dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014:224). Dilihat dari objek yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, dan catat. Teknik baca yang dilakukan ialah membaca berulang-ulang dan cermat pada objek penelitian yang dipilih yaitu buku media cetak kumpulan cerpen *Kompas*. Setelah membaca dan memahami isi dari kumpulan cerpen *Kompas* kemudian mencatat data-adata yang berkaitan dengan latar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ada dua bagian sesuai dengan rumusan masalah. Data-data yang ditemukan meliputi: (a) karakteristik latar waktu dalam cerpen-cerpen *Kompas*, (b) karakteristik latar tempat dalam cerpen-cerpen *Kompas*. Berikut hasil penelitian berdasarkan rician data yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Kompas*.

Latar waktu

Latar waktu merupakan latar yang menjelaskan suatu keterangan kapan terjadinya peristiwa di dalam cerita baik dalam bentuk penyebutan tanggal dan situasi yang terjadi. (Nurgiyantoro, 2013:308).

Latar waktu fisik

Menurut Nurgiyantoro (2013:304) Latar fisik merupakan latar yang di dalamnya menjelaskan tempat yang secara jelas menunjukkan pada lokasi dan berhubungan dengan waktu. Penunjukkan latar fisik dalam sebuah teks fiksi dapat ditunjukkan melalui berbagai cara tergantung selera dan kreativitas pengarang.

- (1) Aku paling suka kalau Ken Dedes sedang sendirian, menyiram bunga atau bermain kelinci. Bagiku, pemandangan seperti itu tidak adaandingannya; perpaduan keindahan alam dengan makhluk yang kebetulan bernama perempuan. Suatu kali aku ketahuan kalau sedang memperhatikan Ken Dedes. Jantungku berdegup sangat kencang. Aku menatapnya, dia membalas tatapanku. (RM/KLW/C/2).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan latar waktu fisik berupa pagi hari sedangkan latar tempat halaman rumah Ken Dedes. Latar yang menunjukkan waktu terletak pagi hari di mana Ken Dedes sedang menyiram bunga di depan halaman rumahnya. Laki-laki tersebut senang memandang Ken Dedes di setiap pagi.

Latar waktu spiritual

Menurut Kenny (1966:39) latar spiritual merupakan latar yang tidak terbatas pada penunjukkan lokasi dan memiliki sifat fisik saja, melainkan terdapat wujud sebuah tata cara dalam adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai.

- (2) Kisah itu terus bergulir tanpa terputus oleh waktu. Siapa sesungguhnya yang memiliki kebun Basagoka, masih menjadi tanda-tanya, namun ada cerita yang dapat dipercaya, kebun itu milik para pemangku ulayat Lamarotok dan Lefketoj, dua kepala suku besar di Dusun Boto. (RM/KLW/C/3).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan latar waktu spiritual berupa kepercayaan warga terhadap kebun sedangkan latar waktunya berupa kisah masa lalu. Warga sekitar pertamanya bertanya-tanya siapa pemilik kebun Basagoka. Pada suatu saat warga mendengar cerita bahwa kebun Basagoka milik pemangku ulayat. Semua warga pun mempercayai cerita tersebut.

Latar waktu netral

Menurut Nurgiyantoro (2013:307) latar netral merupakan latar yang tidak mendeskripsikan sifat khas tertentu dalam latar melainkan hanya menunjukkan sifat umum yang menekankan pada unsur alur maupun tokoh.

- (3) "Gendari hanya pura-pura menyayangi Pandawa dan Kunti seperti menyayangi dirinya sendiri, tapi diam-diam menyimpan bara. Dia sering katakan kepada Karna, bahwa dirinya yang memiliki 100 anak dkisayangi semua, tak ada yang dicampakkan. (RM/KLW/C/7).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan latar waktu netral berupa sombong yang dipaparkan pada tokoh Gendari sedangkan latar waktu yang terdapat pada kutipan cerpen berupa siang hari. Gendari yang pura-pura sayang terhadap Kunti. Gendari mengatakan dia tidak pernah mencampakkan semua anaknya. Ucapan Gendari hanya tipu muslihat sebenarnya.

Latar waktu fungsional

Menurut Nurgiyantoro (2013:308) Latar fungsional merupakan latar yang didalamnya dapat mempengaruhi perkembangan plot maupun pembentukan karakter tokoh yang diceritakan.

- (4) Minggu ke minggu, bulan ke bulan ia harus bekerja keras membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Suaminya yang hanya kuli bangunan, penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan anak sekolah. (RM/KLW/C/9).

Dari paparan di atas menunjukkan latar waktu fungsional berupa konsisten yang dipaparkan pada tokoh Niramala sedangkan latar waktunya berupa minggu. Nirmala memiliki sifat konsisten dalam hidupnya. Ia bekerja membanting tulang agar bisa melunasi hutangnya.

Latar Tempat

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2013:314) Latar tempat merupakan penunjuk lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita karya fiksi. Unsur yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu atau inisial tertentu dan lokasi tertentu dengan nama yang jelas.

Latar tempat fisik

Menurut Nurgiyantoro (2013:304) Latar fisik merupakan latar yang di dalamnya menjelaskan tempat yang secara jelas menunjukkan pada lokasi dan berhubungan dengan waktu. Penunjukkan latar fisik dalam sebuah teks fiksi dapat ditunjukkan melalui berbagai cara tergantung selera dan kreativitas pengarang.

- (1) Pada akhirnya, ayah dimasukkan ke rumah sakit jiwa. Itu jurus terakhir yang digunakan polisi untuk membungkamnya karena menghilangkannya bukan perkara mudah mengingat kasus yang sudah-sudah. Di sana ia disiksa setiap hari, sampai-sampai otaknya sering tak bisa mengirim sinyal rasa sakit ataupun lapar ke organ tubuhnya. (RM/KLT/C/4).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan latar tempat fisik berupa rumah sakit jiwa sedangkan latar waktu berupa setiap hari. Bapak tersebut di masukkan ke rumah sakit jiwa oleh pihak polisi. Cara tersebut dilakukan agar bapak tersebut bungkam. Selama di rumah sakit jiwa bapak di siksa oleh polisi sehingga otaknya tidak bisa menerima sinyal.

Latar tempat spiritual

Menurut Kenny (1966:39) latar spiritual merupakan latar yang tidak terbatas pada penunjukkan lokasi dan memiliki sifat fisik saja, melainkan terdapat wujud sebuah tata cara dalam adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai.

- (2) Cerita lain bahwa gunung itu dapat mengabulkan permintaan datang dari dukun desa, Pak Desman. Tentu saja tidak semua orang memakan mentah-mentah ucapan dari Pak Desman. Selain dia adalah seorang dukun, dia juga sudah tua, sudah terlalu tua untuk mencampuri urusan duniawi muda-mudi. (RM/KLT/C/5).

Paparan cerpen di atas menunjukkan latar tempat spiritual berupa kepercayaan hal mistis sedangkan latar tempat berupa gunung roh agung. Dukun yang bernama Pak Desman mengatakan gunung roh dapat mengabulkan permintaan apa saja. Warga sekitar beranggapan ucapan Pak Desman hanya omong kosong tidak terbukti benar. Bagi warga sekitar jika ada yang percaya terhadap Pak Desman berarti orang tersebut sudah gila.

Latar tempat netral

Menurut Nurgiyantoro (2013:307) latar netral merupakan latar yang tidak mendeskripsikan sifat khas tertentu dalam latar melainkan hanya menunjukkan sifat umum yang menekankan pada unsur alur maupun tokoh.

- (3) Mona memberikan tatapan berang kepada Cermin. Menyerah dengan perkara struktur wajah, Mona beralih menggoreskan bubuk kecoklatan pada masing-masing sisi batang hidungnya agar tampak semakin mancung. Tak ketinggalan menaruh serbuk mengkilap di bagian tengah. Setiap Mona selesai dengan satu jenis kosmetik, ia akan menimpuk wajahnya dengan kosmetik lain. "Masih kurang!" keluhnya. (RM/KLT/C/1).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan latar tempat netral berupa sifat ambisi yang dipaparkan pada Mona sedangkan latar tempat berupa kamar Mona. Mona merupakan seorang gadis yang ambisi untuk terlihat sempurna di mata orang lain ia selalu memakai make up untuk menutupi jerawat di wajahnya. Mona melakukan semua itu agar terlihat sempurna di mata orang lain dan ingin mendapatkan pujian.

Latar tempat fungsional

Menurut Nurgiyantoro (2013:308) Latar fungsional merupakan latar yang didalamnya dapat mempengaruhi perkembangan plot maupun pembentukan karakter tokoh yang diceritakan.

- (4) Destarata pasrah-sumeleh, rela dijemput api. Jiwanya menari bersama api. Diyakini, jika jiwa telah bersiap kembali ke asal kehidupan, awal mula penciptaan, inti tanah-air-api-udara, tak lagi merasakan panas atau dingin. Jasad yang hancur, lebur kembali pada alam. Jiwa berpulang, manunggal dengan-Nya menjadi cahaya di atas segala cahaya. (RM/KLT/C/7).

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat fungsional berupa karakter tidak mudah percaya yang dipaparkan pada Raja Destara sedangkan latar tempat istana. Destara pasrah dan rela dijemput api. Destara melakukan itu karena telah menyesal dengan perbuatannya yang mengakibatkan seluruh anaknya meninggal dunia. Destara telah bersiap untuk kembali ke asal kehidupan yaitu awal mula penciptaan meskipun nanti jasadnya menjadi hancur dan lebur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Karakteristik setting dalam cerpen-cerpen *Kompas* Mutakhir” hal-hal yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Karakteristik Latar Waktu dalam Cerpen-cerpen *Kompas*

Disimpulkan bahwa kumpulan cerpen-cerpen *Kompas* menggunakan lebih dominan latar waktu fisik dan latar waktu spiritual, dibuktikan dengan latar waktu fisik mendapatkan data sebanyak 18 data, latar waktu spiritual mendapatkan data sebanyak 16 data, latar waktu netral mendapatkan data sebanyak 10 data dan latar waktu fungsional mendapatkan data sebanyak 12 data. Latar waktu fisik menunjukkan pada lokasi dan berhubungan dengan waktu sedangkan latar waktu spiritual penunjukkan lokasi dan memiliki sifat fisik saja. Latar waktu fisik sering muncul latar waktu berupa pagi hari dan siang hari sedangkan latar waktu spiritual sering muncul latar waktu berupa konon dan masa lalu.

2. Karakteristik Latar Tempat dalam Cerpen-cerpen *Kompas*

Disimpulkan bahwa kumpulan cerpen-cerpen *Kompas* menggunakan lebih dominan latar tempat fisik dan latar tempat netral, dibuktikan dengan latar tempat fisik mendapatkan data sebanyak 13 data, latar tempat spiritual mendapatkan data sebanyak 15 data, latar tempat netral mendapatkan data sebanyak 11 data dan latar tempat fungsional mendapatkan data sebanyak 14 data. Latar tempat fisik menunjukkan pada lokasi dan berhubungan dengan waktu sedangkan latar tempat netral menunjukkan sifat umum yang menekankan pada unsur alur dan tokoh. Latar tempat fisik sering muncul latar tempat berupa lodok lingko dan rumah sakit jiwa sedangkan latar tempat netral sering muncul latar tempat berupa kamar Mona dan rumah.

Saran

1. Masyarakat pembaca dan penikmat karya sastra

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu wawasan dalam memahami salah satu karya sastra, khususnya kumpulan cerpen *Kompas*. Karena kumpulan cerpen *Kompas* merupakan cerpen yang di dalamnya banyak sekali mengandung cerita yang memberikan hikmah sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Serta dapat dijadikan hiburan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terhadap karya sastra.

2. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam kumpulan cerpen *Kompas* terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil pelajaran untuk mengetahui perkembangan sastra di Indonesia, sehingga guru bahasa dan sastra Indonesia bisa menggunakan kumpulan cerpen *Kompas* sebagai media pembelajaran sastra kepada siswa dalam mengajar pelajaran tentang karya sastra.

3. Bagi penelitian lain

Bagi penelitian lain adalah sebagai motivasi dan referensi dalam penelitian karya sastra Indonesia. Diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan Indonesia.

Daftar Pustaka

Abrams, M.H. (1999). *A Glossary of Literary Terms*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle.

Abdullah, Risen. (2021). Cerpen Digital Kompas Pertalian Ken Arok dan Purwa. Dalam <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2021/09/19/pertalian-ken-arok-dan-purwa>. Diakses pada 24 Januari 2022.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmaudi, Nuryana. (2022). Cerpen Digital Kompas Api Menara di Belantara. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2022/01/09/api-menari-di-belantara>. Diakses pada 24 Januari 2022.

Batu, Muaram. (2022). Cerpen Digital Kompas Tiga Tanda Mati. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2022/01/16/tiga-tanda-mati>. Diakses pada 24 Januari 2022.

Bhoernomo, Mariam. (2022). Cerpen Digital Kompas Pantai Asu. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2022/01/13/pantai-asu>. Diakses pada 24 Januari 2022.

Gabriela, Elizabeth. (2021). Cerpen Digital Kompas Kutukan Cermin Buruk Rupa. Dalam <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2021/09/05/kutukan-cermin-buruk-rupa>. Diakses pada 24 Januari 2022.

Hajar, Siti. (2022). Cerpen Digital Kompas Hilang. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2022/01/15/hilang-11>. Diakses pada 24 Januari 2022.

Irawan, Indah & Wahyuni, Annisa Purba. (2022). *Cara Mudah Menulis Cerpen Bahan Ajar Untuk Tingkat SMA Pelajaran Bahasa Indonesia*.

- J Poyk, Fanny. (2021). Cerpen Digital Kompas Tanah Warisan Leluhur. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2021/10/10/tanah-warisan-leluhur>. Diakses pada 24 Januari 2022.
- Kenny, William.(1966). How to Analyze Fiction. New York: Monarch Press.
- Meleong, Lexy J. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Muamar, Abdul. (2022). Cerpen Digital Kompas Pohon Durian di Atas Kuburan. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2021/12/16/pohon-durian-di-atas-kuburan>. Diakses pada 24 Januari 2022.
- Novita Sari, Amalia. (2015). Karakteristik Latar Novel Penulis Cilik Oryza Sativa Apriyani. Jurnal Pembelajaran Sastra : Jurnal Karakteristik Latar. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/243752/karakteristik-latar-novel-penulis-cilik-oryza-sativa-apriyani>. Vol 5 No 1.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Rosnita. (2013). Analisis Latar Novel Perempuan Berhati Bidadari Karya Zahrotul Atiyah. Jurnal Pembelajaran Sastra : Jurnal Analisis Latar. Diunduh dari <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/E-JOURNAL ROSNITA-090388201279-PBSI-2013-.pdf>.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, Eki. (2022). Cerpen Digital Kompas Sihir Angsa. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2022/01/06/sihir-angsa>. Diakses pada 24 Januari 2021.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Austin warren. (1956). Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, Handiko. (2021). Cerpen Digital Kompas Gunung Roh Agung. Dalam <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2021/12/26/gunung-roh-agung>. Diakses pada 24 januari 2021.